
Mengasah Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan *Ecoprint* Desa Kedungsuren

Sharpening the Creativity of Elementary School Students through Ecoprint Activities in Kedungsuren Village

Aden PaiqMuntaz¹, Muhammad Ilham Prasetya², Irgi M. Aqil Daeng Masiga³, Eko Setyo Nugroho⁴, Muhammad Zacky Sulthoni⁵, Nabila Mey Nur Hardini⁶, Fatimah Nisa Royyani⁷, Dwi Ayu Novita⁸, Nur Hijratun Nafiah⁹, Itsna Cholifatun Nisa¹⁰, Nadya Sya'ada¹¹, Anisa Badriyah¹², Avika Fitriana Assari¹³, Shovi Zaidatul Ma'rifah¹⁴, Aulia Najwa Zaen¹⁵, Najichah M.H¹⁶

¹⁻¹⁶ UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Bukit Tunggul blok C3 No. 18, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50189

Korespodensi Penulis: adenmuntaz01@gmail.com

Article history:

Received Juli 06, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 24, 2024;

Online Available: Agustus 27, 2024;

Keywords:

Student Creativity,

Ecoprint,

Creative Learning

ABSTRACT :

This research aims to improve the creativity of elementary school students through ecoprint activities at SD 03 Kedungsuren and MI NU 58 Kedungsuren, Kaliwugu Selatan. The method used is Participatory Action Research (PAR) method. This research involved fourth grade students and was conducted through the stages of planning, action, observation, and reflection in a collaborative manner. This PAR method allows active involvement of students and teachers in learning to create a participatory and reflective environment. The results of this research show an increase in students' creativity in imagination, innovation, technical skills, as well as cooperation skills and appreciation of the environment. The findings provide positive implications for the development of environment-based creative learning methods, which can be used as a reference for other schools.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan ecoprint di SD 03 Kedungsuren dan MI NU 58 Kedungsuren, Kaliwugu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR). Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV dan dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara kolaboratif. Metode PAR ini memungkinkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana yang partisipatif dan reflektif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam berimajinasi, berinovasi, keterampilan teknis, serta kemampuan kerjasama dan apresiasi terhadap lingkungan. Temuan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif berbasis lingkungan, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci : Kreativitas Siswa, Ecoprint, Pembelajaran Kreatif

1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah hasil dari pola pikir baru yang membantu memecahkan masalah, sehingga pengembangannya sangat penting di era modern. Setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang unik. Anak-anak yang kreatif dapat membawa kepuasan dan kegembiraan yang berbeda. Mengembangkan kreativitas anak harus dilakukan sejak dini. Pendidikan sekolah dasar sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kreatif dan menggunakan keterampilan mereka untuk membuat karya inovatif. Ini karena anak-anak pada usia ini mampu mengakses informasi dan petunjuk dari guru secara

mandiri dan memiliki kapasitas untuk berpikir secara lebih kritis dibandingkan dengan anak-anak yang belum masuk sekolah dasar. Pendidikan harus terus ditingkatkan seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, dimana pengembangan diri tidak hanya sebatas mata pelajaran yang dibimbing oleh guru melainkan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar.

Kejenuhan belajar adalah salah satu kesulitan yang sering dialami oleh anak-anak. Secara harfiah, kejenuhan berarti keadaan yang padat atau penuh sehingga tidak dapat menampung atau menerima hal lain. Selain itu, jenuh juga berarti merasa jemu atau bosan. Ketika seorang siswa mengalami kejenuhan, kemampuan berpikirnya tidak berfungsi dengan optimal dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Kejenuhan belajar dapat diartikan juga sebagai kondisi emosional di mana seseorang merasa lelah dan bosan, baik secara fisik maupun mental, sebagai akibat dari meningkatnya tuntutan tugas-tugas yang berhubungan dengan proses belajar. Singkatnya, kejenuhan belajar adalah kondisi di mana siswa merasa lelah dalam proses belajar akibat tekanan belajar, tugas rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional, sikap negatif, dan rendahnya pencapaian pribadi.

Ada beragam cara pendekatan pengembangan diri untuk siswa sekolah dasar yang tentunya tidak membuat siswa jenuh dalam belajar, salah satunya melalui kegiatan *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah proses pengolahan kain dengan metode alami. Semua bahan yang digunakan, seperti bunga, daun, dan ranting pohon, berasal dari alam. Istilah *ecoprint* menggabungkan kata "*eco*" dari bahasa Inggris yang berarti ekosistem atau alam, dan "*print*" yang berarti mencetak, *ecoprint* ini dianggap unik karena hasilnya tidak bisa diproduksi ulang. Sehingga singkatnya *Ecoprint* merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami dimana tekniknya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia sama sekali dan hasilnya pun tidak bisa diproduksi ulang.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan *Ecoprint* antara lain Teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*), dan kukus (*steam*). Pada teknik *pounding*, daun yang telah dikumpulkan dipukul di atas kain putih sehingga warna alami dari daun tersebut akan muncul. Sementara itu, teknik *steaming* melibatkan pengukusan kain dalam panci, di mana proses ini memerlukan pemanasan seperti perebusan atau pengukusan. Pengukusan dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang ada dalam daun, dan Teknik *steam* dianggap paling efektif dalam mentransfer warna tumbuhan ke kain karena uap panas membantu memunculkan pigmen zat warna. Namun teknik *ecoprint* yang paling sesuai untuk siswa sekolah dasar adalah teknik *pounding* karena sederhana dan alat yang diperlukan pun tidak banyak.

Kegiatan *ecoprint* ini cocok dilakukan di sekolah dasar karena dapat memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya menjaga lingkungan sejak dini baik itu dalam hal membedakan sampah organik dengan sampah anorganik. Selain itu juga adanya kegiatan *ecoprint* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan tingkat perkembangan motorik mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tentang pentingnya berwawasan lingkungan serta menghasilkan karya yang ramah lingkungan dari bahan-bahan alami di sekitar mereka, melainkan juga berkontribusi pada perkembangan seni dan keterampilan motorik siswa.

Proses pembuatan *ecoprint* cukup sederhana dan mudah. Untuk melakukan ini, kita dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar kita. Contohnya seperti daun, bunga, ranting, biji, dan lain-lain. Sebagai siswa yang kreatif, kita harus berusaha untuk membuat produk yang bernilai secara finansial dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan kita. Selain itu, sebagai guru harus berusaha untuk membantu siswa sekolah dasar menggunakan tumbuhan untuk kegiatan *ecoprinting*. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini yakni bagaimana mewujudkan kegiatan pembelajaran sekolah dasar yang tidak monoton diikuti dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta peningkatan kreativitas siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja “Mengasah Kreativitas Melalui *Ecoprint*” yakni metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan lokasi pelaksanaan 2 Sekolah Dasar di desa Kedungsuren, Kec Kaliwungu Selatan, Kab Kendal yakni SDN 03 Kedungsuren dan MI NU 58 Kedungsuren serta subjek utama dalam program kerja ini adalah siswa kelas 5 dari ke dua sekolah dasar tersebut. Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini adalah metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan. Secara umum, tahapan metode PAR dirangkum dalam sebuah siklus yang dimulai dengan observasi, dilanjutkan dengan refleksi, kemudian rencana aksi, dan tahap pelaksanaan program. Siklus ini tidak berhenti pada pelaksanaan, tetapi berlanjut ke evaluasi, yang kemudian kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan, dan pelaksanaan program hingga mencapai perubahan sosial yang diinginkan sebagai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan program kerja "Mengasah Kreativitas Melalui *Ecoprint*," terdapat beberapa tahapan yang dilalui. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian dan perencanaan program. Setelah itu, tahap

aksi atau pelaksanaan program dilakukan, dan diakhiri dengan tahap evaluasi untuk menilai hasil dari program tersebut. Berikut penjelasan selengkapnya mengenai tahapan yang diterapkan dalam program kerja “Mengasah Kreativitas Melalui *Ecoprint*” :

1. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan adalah teknik yang digunakan untuk mengamati secara dekat sebagai upaya untuk mencari dan menggali data melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap objek dan subjek. Dalam konteks ini, pengamatan dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Setelah pengamatan, tim KKN Posko 104 menemukan permasalahan bahwasanya minimnya perhatian siswa terhadap sampah-sampah yang berserakan di sekitar mereka, hal ini tentunya dapat membahayakan mereka dan lingkungan sekitar mereka.

2. Perencanaan (*Planning*)

Menanggapi permasalahan tersebut, tim KKN Posko 104 merencanakan dan menyusun solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kepedulian lingkungan terutama lingkungan di sekitar mereka. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, tim KKN Posko 104 bekerjasama serta berkolaborasi dengan Ibu Laras dari SDN 03 Kedungsuren dan Ibu Nur Aeini dari MI NU 58 Kedungsuren selaku wali kelas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah merencanakan solusi untuk permasalahan, tim KKN Posko 104 segera melaksanakan aksi dengan 2 tahap yakni tahap penyuluhan/sosialisasi (pemaparan materi *Ecoprint* menggunakan PowerPoint) serta tahap praktik (penampilan video pembuatan *Ecoprint* dengan media Tas Kanvas).

4. Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari langkah-langkah yang telah diterapkan, terutama pada tahap pelaksanaan aksi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan aksi atau tindakan dalam program pengembangan. Sementara itu, refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah terjadi dan menganalisis lebih mendalam mengenai keberhasilan atau kegagalan program berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

3. HASIL

Kegiatan *Ecoprint* ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 dengan subjek yang dituju yakni siswa kelas 4 dari SD Negeri 3 Kedungsuren dan MI NU 58 Kedungsuren, Kaliwungu Selatan. Sesuai dengan metode pengabdian di atas, tahap pertama yang dilakukan yakni pengamatan (*observing*), selama pengamatan dari kedua lingkungan sekolah tersebut ditemukan adanya permasalahan sampah yang berserakan baik itu sampah dedaunan maupun

sampah yang lainnya seperti plastik dan sebagainya. Oleh sebab itu, tim KKN Posko 104 merencanakan (*planning*) untuk mengatasi sampah berserakan tersebut dengan mengadakan kegiatan pembuatan *ecoprint*. Pengadaan kegiatan ini tidak hanya mengenalkan siswa untuk dapat memilah sampah melainkan juga membuat sampah yang tadinya tidak bernilai bisa menjadi bernilai baik itu dalam hal seni maupun nilai jual.

Tahap selanjutnya tim KKN Posko 104 yang dibagi menjadi 2 mulai bergerak (*actuating*) dengan diawali pemaparan terkait materi *ecoprint* diikuti penampilan video terkait membuat *Ecoprint* dengan media Tas Kanvas dan di akhiri sesi dokumentasi bersama siswa dari masing sekolah dasar tersebut. Dengan melakukan kegiatan *Ecoprint* kepada siswa sekolah dasar sebagai cara untuk mengasah keterampilan mereka.

Berikut penjelasan selengkapnya mengenai pelaksanaan pelatihan *ecoprint* yakni terbagi menjadi dua tahap :

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini yaitu menjelaskan tentang *Ecoprint*, alat dan bahan yang digunakan, serta pilihan kain dan daun. *Ecoprint* adalah teknik untuk menciptakan pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian lain dari tumbuhan yang menghasilkan pigmen warna. Pola dan warna yang dihasilkan dari teknik *Ecoprint*, meskipun sudah diatur sedemikian rupa, tidak dapat diprediksi secara pasti. Oleh karena itu, hasil cetakan akan memiliki bentuk alami yang sesuai dengan jejak daun dan bunga yang digunakan, menciptakan karya seni yang unik dan berbeda. *Ecoprint* memiliki tiga jenis teknik, yaitu :

- Teknik pukul (*Pounding*),
- Teknik rebus (*Boilling*),
- Teknik kukus (*Steaming*)

Untuk membuat *Ecoprint*, membutuhkan bahan dan alat berikut: kain, daun dan bunga, palu dan batu, plastik, tawas, air, dan ember. Kain yang dibuat untuk *Ecoprint* seperti katun, kanvas, sutra. Kain yang dipilih harus terbuat dari serat alam dan mampu menyerap warna daun. Daun yang digunakan juga memiliki kadar air yang rendah, sementara bunganya berwarna cerah dan memiliki warna yang kuat.

Selanjutnya, palu atau batu digunakan untuk memukul daun dan bunga pada kain agar warnanya menempel atau mengeluarkan pigmen warnanya. Di sisi lain, plastik digunakan sebagai alas untuk mencegah warna menyebar ke samping kain dan mencegah kotorannya terkena palu atau batu. Tawas digunakan untuk memastikan bahwa warna yang menempel pada kain tetap bertahan lama dan tidak luntur.

Tujuan dari penjelasan materi ini adalah untuk memberi siswa kelas 4 pemahaman umum tentang ecoprint dan manfaatnya, termasuk pengembangan ekonomi kreatif dan ketrampilan seni bagi masyarakat. Diharapkan sasaran pelatihan lebih memahami teknik, alat, dan bahan yang digunakan untuk membuat ecoprint sebelum melakukannya.

b. Tahap Praktik

Setelah dilakukan sosialisasi, praktik secara langsung dilakukan di tiga tempat yaitu SD Negeri 3 Kedungsuren dan MI NU 58 Kaliwungu Selatan. Pada praktik ini menggunakan teknik *pounding*. Salah satu teknik yang paling mudah dan sederhana, karena hanya dengan memukul-mukul daun, dapat membuat motif kain yang menarik dengan warna yang menarik juga. Selain itu, teknik ini hanya melibatkan pemukulan daun dan bunga serta membersihkan kain dari daun yang menempel.

Adapun langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yaitu sebagai berikut:

- Tas kanvas,
- Plastik untuk melindungi daun selama proses pukul dan mencegah kerusakan,
- Palu atau batu,
- Berbagai jenis daun segar yang mengandung air, serta bunga berwarna,
- Tawas,
- Ember,
- Air.

Praktik membuat secara langsung dilakukan oleh siswa pada tas yang telah disediakan tujuannya adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa, karena kurikulum sekolah saat ini sangat menganjurkannya. Pelatihan *Ecoprint* juga dapat membantu anak-anak menjadi lebih kreatif, meningkatkan pemahaman mereka tentang seni alam, dan meningkatkan kreativitas mereka.

Berikut langkah-langkah untuk membuat ecoprint dengan media tas kanvas:

- 1) Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan.
- 2) Letakkan plastik di dalam tas, kemudian susun daun di atas bagian luar tas kanvas sesuai dengan desain yang diinginkan.
- 3) Tutupi daun dengan plastik lagi untuk menghasilkan cetakan ecoprint yang lebih bagus dan menarik.
- 4) Pukul daun yang telah ditutup dengan plastik menggunakan palu atau batu hingga rata.
- 5) Siapkan 1liter air dan 1 sendok makan (15 gram) tawas.

- 6) Setelah motif pada tas kanvas sudah terbentuk dengan baik, rendam tas tersebut dalam larutan air tawas selama 5-15 menit. Proses ini, yang disebut fiksasi, bertujuan agar warna dari daun dapat bertahan lama pada tas kanvas.
- 7) Keringkan tas kanvas.

Dalam praktik ini siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka sendiri dalam membuat pola ecoprint, sehingga tercipta hasil karya seni yang unik, penuh makna, dan berbeda-beda. Kegiatan ini untuk mengasah kreatifitas dan keaktifan siswa yaitu dengan memanfaatkan bendabenda yang ada disekitar menjadi sebuah barang yang baru dan memiliki daya tarik tersendiri, seperti halnya memanfaatkan dedaunan menjadi pewarna dan pemberi motif pada kain.

Pada kegiatan praktik *Ecoprint* dinilai bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri untuk menghasilkan karya kreatif yang mencerminkan. Terlebih lagi, kurikulum sekolah saat ini sangat menganjurkan peningkatan kreatifitas siswa. Maka dari itu, salah satu langkah yang dapat digunakan sekolah dalam program pemerintah tersebut adalah kegiatan praktik *Ecoprint*. Melalui pelatihan siswa tentang *Ecoprint*, pemahaman mereka tentang seni alam, pengembangan imajinasi mereka, dan pengembangan bakat kreatif mereka tentu akan menghasilkan hasil yang baik.

Hasil penilaian pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar kelas IV telah mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dengan menggunakan barang-barang yang tersedia di lingkungan mereka. Benda-benda tersebut diubah menjadi barang baru yang unik dan menarik. Dalam proses ini, dedaunan digunakan sebagai pewarna dan pemberi motif pada kain. Dalam bidang pewarnaan dan aplikasi motif pada tekstil, teknik ecoprint sekarang menjadi tren, contohnya seperti kunyit, daun suji, daun jati, dan dedaunan lainnya dapat diwarnai dengan menggunakan pigmen.

Secara keseluruhan, kegiatan ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan reflektif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan, karena mereka diajarkan untuk menggunakan bahan-bahan alami dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Namun, refleksi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan membuat beberapa siswa belum sepenuhnya menguasai teknik *ecoprint* secara optimal. Maka disarankan kedepannya untuk bisa menyediakan lebih banyak waktu praktik dan bimbingan tambahan agar semua siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal.

4. DISKUSI

Program ecoprint sekolah dasar mencakup pemberian materi, pendampingan praktik, dan penggunaan teknik ecoprint dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari proyek pengabdian masyarakat. Tujuan Proyek ini adalah untuk pendidikan lingkungan, yang mana pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melindungi lingkungan dan menggunakan sumber daya secara berkelanjutan. Siswa akan belajar bagaimana menggunakan flora lokal untuk menghasilkan karya seni yang sadar lingkungan di kelas ecoprinting. Lalu memberikan siswa keterampilan baru untuk digunakan selain melukis, pelatihan ecoprinting meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 1. Pembuatan *ecoprint*



Gambar 2. Foto bersama dengan menampilkan hasil dari pembuatan *ecoprint* bersama siswa kelas 4 SDN 03 Kedungsuren



Gambar 3. Foto bersama guru setelah kegiatan diskusi dan pembuatan *ecoprint*

Gambar 3 adalah kegiatan foto bersama dengan guru setelah berdiskusi mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh Mahasiswa kkn serta diskusi kegiatan *ecoprint* untuk para siswa kelas 4 di SDN 03 Kedungsuren.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian "Mengasah Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan *Ecoprint* di Desa Kedungsuren" menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa SD 03 Kedungsuren dan MI NU 58 Kedungsuren. *Ecoprint*, sebagai metode pewarnaan alami menggunakan bahan-bahan dari alam seperti daun dan bunga, tidak hanya memperkenalkan siswa pada seni dan kerajinan tradisional, tetapi juga mengajarkan mereka tentang keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini menegaskan bahwa melalui pendekatan praktis dan menyenangkan seperti *ecoprint*, siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar sambil mengasah kreativitas mereka secara alami. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan membuat beberapa siswa belum sepenuhnya menguasai teknik *ecoprint* secara optimal.

Saran

Maka kita segenap tim KKN Posko 104 memberikan rekomendasi bahwasannya pihak sekolah dapat mengadakan kembali praktik dan bimbingan tambahan agar semua siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dari ini penulis selaku mahasiswa kkn yang melakukan kegiatan sosialisasi kegiatan *ecoprint* ini di SDN 03 Kedungsuren dan MI NU 58 Kedungsuren berterima kasih kepada pihak guru di SDN 03 Kedungsuren, para guru MI NU 58 Kedungsuren, Ibu dosen Umi Najichah M.H yang sudah membantu dalam kegiatan sosialisasi mengenai *ecoprint* yang di selenggarakan oleh Mahasiswa kkn posko 104 di Desa Kedungsuren.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuriyah, S., Suyitno, S., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Upaya guru mengatasi kejenuhan belajar siswa full day school di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *JH (Jurnal Humaniora)*, 9(3), 167-173.
- Anggun, B., Pratama, E. S. A., & Nayaki, C. P. (2024). Pemanfaatan ecoprint dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui metode teknik pounding di RT 25 Kelurahan Gandus Kota Palembang. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57-65.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Pamungkas, N., & Sri Suryaningsum, S. E. (2020). *Pengelolaan kain dengan teknik ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Nugra Media.
- Puspitaningrum, N. D., Khoiriyah, M. H., Muntaz, A. P., Fahmy, Z., & Zikrinawati, K. (2023). The effect of Instagram advertising attraction on purchase decisions of Tiket.com online site users. *Experimental Student Experiences*, 1(8), 708-711.
- Putri, S. W. D., Heldanita, H., Marlisa, W., Arifin, Z., & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik ecoprint. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02), 82-91.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode participatory action research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74-81.
- Shomadani, M. H., Firdaus, P. L. L., Zaen, A. N., Maulidiyah, F. W., Salsabila, A. H., & Safitri, F. M. (2024). Strategi pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan pelayanan ibadah umrah. *Jotika Journal in Management and Entrepreneurship*, 3(2), 49-55.